

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THE POWER OF TWO UNTUK KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII A MTs. HIDAYATULLAH MARTAPURA

Lusiana

Email uzie.beloez@gmail.com

Siti Awwaliah

Email sitiawwaliah0@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu hal sangat penting dalam kehidupandalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Permasalahannya dilapangan masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, sehingga membuat keaktifan dan hasil belajar kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two untuk keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura. Dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat diterapkannya Model Kooperatif Tipe The Power Of Two. Jenis Penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang akan peneliti lakukan secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs. Hidayatullah Martapura diketahui bahwa guru mempersiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dan telah berjalan dengan maksimal. Adapun langkah-langkah strategi The Power Of Two yang diterapkan dalam mata pelajaran fikih materi Tata Cara Bersuci kelas VII A sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Seluruh siswa mau mendengarkan serta bisa memahami materi yang disampaikan guru pada awal pembelajaran, diakhir pembelajaran guru bersama seluruh siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dan menjawab serta meluruskan semua jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Dengan strategi tersebut seluruh siswa dapat termotifasi aktif dalam pembelajaran. Faktor pendukungnya; faktor tujuan, situasi dan kondisi, sarana prasarana, Adapun faktor penghambatnya siswa, waktu dan guru

Kata Kunci : Kooperatif, Model, Tipe, Siswa, The Power Of Two,

Abstract

Education is one of the most important things in life to form quality human resources. The problem is that there are still many learning processes that lack quality, inefficiency and lack of attractiveness, thus making the liveliness and learning outcomes to be achieved less than optimal. The purpose of this study was to determine how the application of The Power Of Two Type Cooperative Model for student activeness in learning fiqh class VII A at MTs. Hidayatullah Martapura. And to find out what are the factors that support and hinder the application of The Power Of Two Cooperative Model. This research

is a type of field research (field research) which will be carried out directly in the field by researchers to collect the necessary data regarding the application of The Power Of Two Cooperative Model. This research uses qualitative research, with this method descriptive data will be produced in the form of written or oral data from people and observable behavior. Based on the results of research conducted at MTs. Hidayatullah Martapura, it can be seen that the teacher prepares and makes lesson plans in the form of lesson plans and runs optimally. The Power Of Two strategy steps applied in the fiqh subject material on the Procedure for Washing class VII A have been implemented properly and accordingly. All students listen and understand the material presented by the teacher first, at the end of the lesson the teacher together with all students summarizes all the lesson material and answers and straightens out all the answers to the questions. With this strategy, all students can be actively motivated in learning. Supporting factors; goal factors, situations and conditions, infrastructure, the inhibiting factors are students, time and teachers.

Keywords: Cooperative, Model, Type, Student, The Power Of Two,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kemampuan beradaptasi di zaman yang kemajuannya semakin pesat. Hal inilah yang menyebabkan sektor pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari Pemerintah. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mutu pendidikan harus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang optimal baik dalam semangat maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan terutama bertujuan untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Ajaran agama Islam juga menaruh perhatian besar terhadap persoalan pendidikan, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila

¹ nu.or.id. Al- Mujadilah Ayat 11., di akses dari <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11> pada tanggal Mei 2024 pukul 14.44

dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu, termasuk meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Berdasarkan UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Menurut Langeveld, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan dukungan yang diberikan kepada anak-anak untuk tujuan kedewasaan, atau lebih tepatnya, untuk membantu mereka menjadi kompeten untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sendiri.³

Dalam melaksanakan proses pengajaran, guru tidak hanya perlu menguasai alat peraga dan bahan ajar, tetapi juga perlu mengetahui cara pemberian alat peraga dan mengetahui karakteristik siswa yang menerima alat peraga selama di kelas.⁴ Menurut Sumiati, "pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar.⁵ Pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling berkaitan antara lain tujuan, materi, siswa, guru, metode, situasi, dan penilaian. Dan salah satu komponen bahan ajar yang salah satunya adalah pendidikan agama Islam, yang mana mata pelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir.

² Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2-3

³ Dewa Gede Suparta, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, vol. 5, 2015, h. 2

⁴ Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: alfabeta, 2013), h.3

⁵ Sumiati, Metode Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2006), cet.2, h.6

⁶ Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), cet.3, h.45

Pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, membantu memecahkan permasalahan sehari-hari dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah materi fiqh, metode pembelajaran fiqh merupakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan Allah. Dalam proses pembelajaran ini kita harus mencari cara untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang ibadah, khususnya mengenai pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, pelaksanaan haji dan lain-lain. Mempelajari fiqh merupakan suatu proses pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman hukum Islam, baik melalui argumentasi rasional maupun naqli.⁶

Strategi pembelajaran *power of two type* merupakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kolaborasi. Muqowin menyatakan bahwa “model pembelajaran *power of two*” merupakan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif dan menumbuhkan terwujudnya manfaat yang sinergis, karena dua individu niscaya akan mengungguli satu orang.⁷

Strategi pembelajaran ini digunakan oleh dua individu untuk menjamin kolaborasi dan komunikasi yang efisien. Pendekatan ini dirancang khusus untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan mengurangi kesenjangan pengetahuan di kalangan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menuntut partisipasi aktif dari siswa. Dengan menugaskan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan memberikan mereka tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi, kegiatan pembelajaran kolaboratif akan memfasilitasi pembelajaran aktif.

Pengajaran fiqh yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, hal ini diperparah dengan adanya buku teks yang terkadang memuat sumber materi yang tidak

⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, Jurnal Al-Makrifat. Vol. 4 No. 2 (2019), h.36

⁷ Zulfa Razil, Zikrahayatun Nisa2. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Jurnal sains Riset, Vol. VIII No. I. h. 33

jelas baik dari pendapat atau mazhab yang dikutip, hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menjadi bingung dan asal-asalan dalam menggunakan materi tersebut. argumen untuk tindakan. Oleh karena itu, ibadahnya seorang guru harus memberikan penjelasan menyeluruh terhadap materi, serta mencari teknik dan pendekatan yang mempermudah proses mengajar kepada siswa. Guru memerlukan strategi yang efektif, dan penerapannya berbeda-beda berdasarkan tujuan yang ingin mereka capai setelah fase pengajaran selesai. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh pemanfaatan strategi dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru menerapkan teknik pembelajaran yang efektif, praktis, dan menarik, kemungkinan tercapainya proses pembelajaran menjadi jauh lebih besar. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan meningkatnya interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan lingkungan kelas menjadi lebih hidup, kegiatan yang diprakarsai oleh siswa akan menghasilkan perolehan pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja siswa. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan emosional, rasional, dan fungsional, menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Oleh karena itu, jelas betapa pentingnya memilih strategi pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs. Hidayatullah Martapura melalui penggunaan pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung masih menggunakan model konvensional (ceramah) pada tiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model dalam pembelajaran yang ada, padahal dalam meningkatkan mutu pembelajaran seorang guru menguasai model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, juga kemampuan profesional guru dan sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, sehingga membuat keaktifan dan hasil belajar yang ingin dicapai kurang optimal.⁸ Berdasarkan uraian di atas, yakni kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang lama, peneliti

⁸ Observasi, Di Sekolah MTs. Hidayatullah Martapura

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A MTs. Hidayatullah Martapura.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (field research) yang akan dilakukan secara langsung kelapangan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two untuk keaktifan siswa kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang akan menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan yang diperoleh dari individu dan tindakannya yang dapat diamati. Pendekatan ini difokuskan pada pemahaman latar belakang dan pengalaman individu secara komprehensif dan terpadu.⁹ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena: 1 Lebih mudah beradaptasi dengan kenyataan yang mencakup berbagai dimensi. 2: Lebih mudah menyampaikan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. 3: Penting untuk peka dan mudah beradaptasi ketika menghadapi berbagai pengaruh yang timbul dari pola nilai yang dihadapi.¹⁰ Lokasi penelitian ini adalah MTs. Hidayatullah Martapura yang terletak di Jln. Pangeran Hidayatullah No. 1A, Kelurahan Keraton, Kec. Martapura Kota, Kabupaten Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs. Hidayatullah Martapura. Adapun Objek yang dijadikan penelitian ini adalah penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two pada kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura dan faktor-faktor pendukung serta penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran power of two type merupakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kolaborasi. Muqowin menyatakan bahwa model pembelajaran kekuatan dua adalah kegiatan pembelajaran kolaboratif yang

⁹ Asep Kurniawan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) cet.1, h. 29

¹⁰ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 41

bertujuan untuk meningkatkan sinergi dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari kerja sama, karena dua individu seringkali lebih efektif daripada satu.¹¹

Penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two untuk keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura:

1. Persiapan guru dalam menerapkan Langkah-langkah model kooperatif tipe The Power Of Two.

Dalam kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran fiqh termasuk dalam mata pelajaran agama Islam, yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Sadam fajar shodiq menyampaikan bahwa pembelajaran agama islam merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di dunia akademis, namun lain halnya jika pembelajaran ini diajarkan di sekolah yang tidak berbasis agama islam tentunya akan dikemas lebih ringkas.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs. Hidayatullah Martapura dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran secara matang terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Karena dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dilaksanakannya pembelajaran didalam kelas, sehingga dalam hal ini guru fikih di MTs Hidayatullah telah melakukan persiapan yang dilaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari persiapannya seperti RPP yang di tunjukkan kepada peneliti yang berisikan tujuan, pemilihan Bab dan materi yang sesuai dengan strategi maupun metode pembelajaran aktif dan alat untuk menjalankan langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi The Power Of Two

2. Langkah-langkah dalam menerapkan model kooperatif tipe The Power Of Two Pada Pembelajaran Fikih siswa kelas VII;

Strategi pembelajaran ini dilakukan terdiri dari dua orang sehingga adanya kerjasama dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Strategi ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kerjasama dan meminimalkan kesenjangan diantara para siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar

¹¹ Zulfa Razil, Zikrahayatun Nisa2. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal sains Riset, Vol. VIII No. I. h. 33

¹² Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0", At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, (2019). Hal. 221

sehingga para siswa tidak merasakan bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran lebih menarik dan menuntut adanya partisipasi dari siswa. Dengan menempatkan siswa dalam sebuah kelompok dan diberikan tugas untuk mereka saling ketergantungan satu dengan yang lain dalam menyelesaikan tugas yang di berikan, aktivitas belajar kolaboratif yang terjadi dalam kelompok kecil akan memungkinkan untuk menimbulkan belajar aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Hidayatullah Martapura dengan Ibu Siti Norhidayati, S.Pd.I, Langkah-langkah strategi The Power Of Two yang diterapkan dalam mata pelajaran fikih materi Tata Cara Bersuci kelas VII A sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Seluruh siswa mendengarkan serta memahami materi yang disampaikan guru terlebih dahulu, dan siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menjawabnya secara individual terlebih dahulu, kemudian diarahkan untuk berkelompok 2 orang per kelompok dan diminta untuk berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru, langkah selanjutnya setelah mereka selesai mendiskusikan pertanyaan yang diberikan, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi, diakhir pembelajaran guru bersama-sama seluruh siswa menyimpulkan seluruh materi pelajaran dan menjawab serta meluruskan semua jawaban pertanyaan. Dengan strategi tersebut seluruh siswa dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Kesesuaian Langkah-langkah model kooperatif tipe The Power of Two

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka penerapan model kooperatif power of two type dalam pembelajaran ilmu fiqih yang dilakukan oleh Ibu Siti Norhidayati, S. Pd.I. juga sesuai dengan apa yang disebutkan. oleh Zulfa Razi dan Zikrahayatun Nisa. Diawali dengan siswa secara mandiri merenungkan permasalahan yang disampaikan atau ditugaskan oleh guru, kemudian mereka berkolaborasi untuk menentukan solusi yang paling sesuai berdasarkan sudut pandang masing-masing. Setelah itu, siswa berbagi tanggapan mereka secara berpasangan sebelum mempresentasikannya ke seluruh kelas. Setelah presentasi, siswa akan memperoleh manfaat yang signifikan dari pendekatan ini, di mana mereka dapat mengatasi suatu

masalah dari berbagai sudut pandang namun pada akhirnya sampai pada solusi yang sama.¹³

Proses penerapan, penyusunan, dan pelaksanaan kekuatan dua model kooperatif pada pembelajaran fiqh bab tata cara bersuci kelas vii a di mts. Hidayatullah martapura telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan prosedur yang telah digariskan.

4. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran fikih setelah di terapkan model kooperatif tipe The Power Of Two di kelas VII A

Ketika mengevaluasi kemajuan siswa selama pembelajaran, guru menilai perilaku mereka, mengamati tindakan mereka, dan mencatat perkembangan mereka. Evaluasi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran. Setiap model dan strategi memiliki keunggulan dan kelemahan di dalamnya. Seperti halnya strategi The Power Of Two ini juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan.¹⁴

Faktor yang mendukung dan menghambat yang dianggapnya sebagai keunggulan dan kelemahan diterapkannya Model Kooperatif Tipe The Power Of Two pada pembelajaran fikih siswa kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura:

Ada banyak faktor yang dapat mendukung atau menghambat penerapan model kooperatif kekuasaan dua jenis. Merupakan tanggung jawab guru untuk mengelola strategi secara efektif, memastikan bahwa strategi tersebut tidak menghadapi hambatan apa pun dan beroperasi dengan sebaik-baiknya. Demikianlah hasil paparan yang peneliti berikan yang terjadi di lapangan terkait dengan persiapan program serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model kooperatif tipe The Power Of Two pada mata pelajaran Fikih siswa kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura antara lain, faktor tujuan, faktor situasi dan kondisi, faktor fasilitas, faktor siswa, faktor waktu dan faktor guru. Dan dari penerapan model kooperatif tipe The Power Of Two dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran fikih kelas VII A di MTs. Hidayatullah Martapura

¹³ Zulfa Razil, Zikrahayatun Nisa2. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal sains Riset, Vol. viii No. i. h. 33

¹⁴ Intan Arima Ridlotul Khasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of two Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2021), h. 27-28

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di MTs. Hidayatullah Martapura dalam penerapan model Kooperatif tipe The Power Of Two pada mata pelajaran Fiqih siswa Materi Tata cara Bersuci. 1. Pelaksanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII A Mts. Hidayatullah Martapura dilaksanakan dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya RPP, Silabus dan Evaluasi. Dan langkah-langkah dalam penerapannya sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori langkah-langkah strategi tersebut. 2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat dalam penerapan Model Kooperatif tipe The Power Of Two untuk keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih kelas VII A MTs. Hidayatullah Martapura, diantaranya: a. Faktor tujuan b. Situasi dan Kondisi c. Faktor sarana dan prasarana sekolah d. Faktor siswa e. Faktor Waktu f. Faktor Guru.

Dalam rangka keberhasilan dan meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama penelitian yang dilakukan di kelas VII A MTs. Hidayatullah Martapura peneliti sekiranya dapat memberikan saran: 1. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengajarnya dengan lebih menguasai strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, karena semakin bervariasi sistem pembelajarannya maka siswa juga akan semangat dalam belajar. 2. Bagi siswa hendaklah dalam proses pembelajaran lebih giat dan aktif, serta jangan menggantungkan segala sesuatu kepada teman sehingga prestasi belajar akan meningkat dan mendapatkan nilai yang bagus demi masa depan yang gemilang. 3. Bagi lembaga Yayasan dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan dalam kebijakan untuk meningkatkan kualitas para guru, sehingga akan didapatkan guru-guru yang professional dalam bidangnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, tufiq dan hidayah serta kasih sayangNya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salah semoga tetap tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad Saw, beserta seluruh sahabat

dan keluarga beliau. Setelah melalui proses yang sangat panjang, dan melewati kendala, Penelitian ini tidak lepas dari batuan berbagai pihak yang terkait, sehubungan dengan itu. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya kepada mereka, terlebih khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A Hafiz Anshary, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura Kalimantan Selatan.
2. Ibu Dra. Hj. Nurul Aini, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura yang telah menyetujui proposal penelitian ini
3. Bapak Miftah arief, M.pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura yang telah membantu demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Khalillurrahman, M.Pd, selaku Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Darussalam Martapura, sebagai donator dalam penelitian ini
5. Kepala kepala sekolah MTs. Hidayatullah Martapura, seluruh dewan guru beserta staff khususnya ibu Siti Norhidayati, S.Pd yang telah sudi dan rela membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhandayani, Amalia Modul Metode Penelitian 2 Kualitatif Psi 309 Universitas Esa Unggul, 2020.
- Ali, Ismun, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama". Jurnal Muhtadiin, Vol. 7 No. 01 2021.
- Budiharti, Rini dan Nur Ulfah Citra Devi" Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two dalam Pembelajaran Fisika". Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF), Volume 6 Nomor 1, Tahun 2016.
- Hakim, Lukmanul, "perencanaan Pembelajaran", (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009)
- Jamaliah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Thr Power Of Two pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V MIS Al- Musyawarah Kota Banjarmasin "Skripsi Tidak Di Terbitkan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2016.

Junaedi, Mahfuz, "Epistemologi Hukum Islam Kontemporer". (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), Vol. 19 No. 1 2019.

Kanza, Nanda Rizky Fitriani dan Albertus Djoko Lesmono, Heny Mulyo Widodo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember".

Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol. 9 No. 2 2020.

Khasanah, Intan Arima Ridlotul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of two Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2021.

Kurniawan, Asep, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Mashuri, Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4 No. 2 2019.

Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Razil, Zulfa Zikrahayatun Nisa². "Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Jurnal sains Riset, Vol. viii No. i. 2018.

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sadam, Shodiq Fajar, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0", At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, 2019.

Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: alfabeta, 2013 Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumiati, Metode Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2006.

Suparno, Paul Metodologi Pembelajaran Fisik: Konstruktivisme & Menyenangkan, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007.

Suparta, Dewa Gede dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, vol. 5, 2015.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bandung: Citra Umbara, 2008.

Wahab, Tujuan Penerapan Program, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Zaini, Muhammad, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, Yogyakarta: Teras, 2009.